

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang mengacu pada peningkatan sumber daya manusia dengan tujuan dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa. Pendidikan olahraga pun tidak terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia baik itu secara formal dan non-formal yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani manusia. Melalui pendidikan olahraga manusia dapat mengembangkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkannya. Menurut Suharjana (2013:157) bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek kehidupan terutama dalam reformasi yang serba transparan seperti sekarang ini.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pembelajaran penjasorkes yang menggunakan aktifitas fisik, dengan tujuan mengeluarkan dan mengembangkan kebugaran jasmani dan rohani, serta mengembangkan keterampilan gerak, yang telah terancang dan tersusun secara sistematis. Menurut Mulyasa (2015:123) pembelajaran adalah “kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”. Dalam proses pembelajaran penjasorkes guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga,

(sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan peserta didik didalam pembelajaran penjasorkes merupakan proses belajar yang berkelanjutan dan tentunya usaha didalam belajar harus terus ditingkatkan untuk pencapaian keberhasilan dalam program, tujuan pendidikan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Menurut Sudjana dalam Sugihartono, Dkk, (2007:74), menyatakan model pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Untuk memperoleh keberhasilan tentunya harus didukung oleh banyak faktor seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, siswa dan lingkungan dimana proses belajar-mengajar berlangsung. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmania itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktifitas jasmani termasuk keterampilan beraktifitas, Adang Suherman (1999/2000:1).

**Menurut Haryanto, Dwiyojo, & Sulistyorini (2015:124) Pembelajaran Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilansosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.**

Senam lantai merupakan bagian dari jenis senam artistik, karena senam lantai ini membutuhkan lantai/matras sebagai alatnya. Menurut Restianti (2010,

hlm. 10) mengemukakan bahwa “senam lantai (flour exercise) adalah satu bagian dari rumpun senam. Gerakan-gerakan senam yang dilakukan diatas matras atau permadani atau sering juga disebut dengan istilah latihan bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya pesenam tidak boleh menggunakan alat”. sedangkan menurut Sumanto dan Sukiyo (1992, hlm. 12) mengatakan bahwa “senam lantai adalah senam yang gerakannya berjumpalitan di atas matras tanpa menggunakan perkakas dan atau alat”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa senam lantai ialah suatu gerakan latihan bebas yang tidak menggunakan alat dan dilakukan atas lantai/matras. Senam lantai ini menggunakan area yang berukuran 12x12 meter dan area 1 meter untuk menjaga keamanan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Restianti (2010, hlm 10) bahwa “ada enam macam gerakan yang ada didalam senam lantai yaitu gerakan berguling, gerakan kayang, sikap lilin, gerakan guling lenting, gerakan berguling kedepan, gerakan berdiri tangan (hands stand)”. Dari ke enam macam gerakan yang ada pada senam lantai, dalam hal ini hanya akan membahas tentang gerakan berguling kedepan atau roll depan .

Dalam proses belajar mengajar, hal inilah yang harus menjadi perhatian sebagai tenaga pengajar, sebagai pelaksana proses pembelajaran persoalan-persoalan yang timbul pada pelajaran senam lantai roll depan, yang pelaksanaannya hanya melakukan roll depan, hal seperti inilah yang harus diteliti, dimana pelajaran senam lantai roll depan sesuai kurikulum, tetapi didalam proses pembelajarannya siswa tidak bersemangat, peran aktif siswa

sedikit, dimana kekurangan proses pembelajaran yang akan menjadi suatu pemilihan strategis, untuk itu strategi pembelajaran yang dilaksanakan didasari berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya , sama halnya pengertian senam lantai roll depan menurut, Syarifudin, (1993:115-141), senam lantai roll depan adalah berguling kedepan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang).

Menurut Sumanto dan Sukiyo (1992, hlm. 99) mengatakan “guling depan adalah gerakan mengguling kedepan yang penggulingannya dimulai dari tengkuk atau kuduk, punggung, pinggang, panggul bagian belakang dan yang terakhir kaki”.Sedangkan menurut Mulyaningsih dkk. (2010, hlm. 76) mengatakan “guling depan merupakan gerakan mengguling ke depan dengan melalui urutan gerakan yang dimulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang”. Jika ditarik kesimpulan bahwa guling depan adalah gerakan mengguling kedepan dengan pundak sebagai awal untuk melakukan pendaratan pertama pada matras, lalu diikuti dengan tubuh bagian belakang.

Menurut muhajir (2010). Senam dapat memberikan banyak manfaat bagimu. Manfaat senam yaitu seseorang dapat memiliki bentuk tubuh yang ideal, di antaranya indah, bugar , dan kuat. Di samping itu senam juga dapat

menambah rasa percaya diri dan memiliki sikap kesadaran yang sangat baik dan dapat hidup sehat secara jasmani dan rohani.

Sedikit kesulitan belajar dan mengajar yang sedang dihadapi oleh negara kita. Permasalahan yang sama pula dihadapi oleh seluruh Negara pada saat ini adalah penyebaran virus Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan pandemi ini memberikan dampak pada sektor pendidikan Indonesia dimana sebagian besar siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar di sekolah Nadia, (2020). Banyak negara memutuskan untuk mengambil kebijakan dengan menutup sekolah dengan perguruan tinggi dikarenakan banyak dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut adalah, dengan penerapan pembelajaran *online* membuat siswa berkomunikasi melalui perantara mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lain berkurang dalam berkomunikasi, ditambah lagi dengan pembatasan pertemuan secara fisik atau kontak langsung mengakibatkan siswa mejadi bosan dan kesulitan dalam belajar.

Selanjutnya 70% guru generasi 80-an sering mengalami hambatan dalam hal menyediakan sarana dan prasarana dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran *online*, Irwan, Dwisona & Lestari(2020). Hal itu disebabkan guru generasi 80-an merupakan pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet Nopiyanto, Raibowo dkk, (2020).

Sehubungan dengan proses belajar mengajar dalam pembelajaran senam lantai roll depan yang ada di SD Inpres Lasiana dalam pelaksanaannya

belum berjalan efektif, dikarenakan hal ini berhubungan dengan kondisi yang terjadi saat ini atau yang sedang melanda negara kita bahkan negara lainnya, dimaksud dalam kondisi saat ini yakni; pandemi Covid-19 yang sudah menyebar luas keseluruh dunia dan ini yang menjadi hambatan atau penghalang besar bagi seluruh pendidikan dari yang dasar, menengah, menengah atas dan bahkan perguruan tinggi. Sulaksono & Wibowom (2021:83), dengan adanya pandemi Covid-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes No. 09 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah. Lebih lanjut Sulaksono & Wibowo (2021:83) mengatakan pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE. 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anatar lain mengenai pandemi Covid-19, 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah

dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah, 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Dan yang terjadi di lapangan seperti saat ini salah satunya adalah SD Inpres

Lasiana, dalam proses pembelajaran penjasorkes mereka sangat kesulitan baik dari seorang guru maupun siswa-siswi, kendala yang didapatkan disini untuk seorang guru yakni; sangat sulit untuk melakukan proses mengajar *daring* bagi siswa selevel Sekolah Dasar karena dengan pengetahuan yang sangat minim, siswa hanya diberikan tugas, dan kendala-kendala yang dihadapi siswa-siswi pun demikian seperti; sebagian siswa yang tidak bisa mengoperasikan *handphone android*, kesulitan dalam mengolah aplikasi *classroom*, aplikasi *zoom*, sebagian orangtua yang terbatas pemahamannya tentang internet dan terbatasnya waktu orangtua terhadap anak sehingga menjadi kendala terbesar yang terjadi di SD Inpres Lasiana Kota Kupang. Dari pernyataan tersebut penulis mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian, agar bisa membantu menemukan masalah dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui proses pembelajaran penjasorkes senam lantai roll depan pada masa pandemi Covid-19 di SD Inpres Lasiana Kota Kupang
2. Belum diketahui partisipasi siswa-siswi SD Inpres Lasiana, terhadap pembelajaran senam lantai roll depan pada masa pandemi Covid-19.
3. Pembelajaran senam lantai roll depan pada masa pandemi Covid-19 belum diketahui hasil belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis mengambil salah satu dari ketiganya karena, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis perlu memberikan batasan-batasan agar ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. penelitian ini dibatasi pada **“Proses Pembelajaran Penjasorkes Senam Lantai Roll Depan Pada Masa Pandemi Covid-19?”**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Proses Pembelajaran Penjasorkes Senam Lantai Roll Depan Pada Masa Pandemi Covid-19?”**

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mengetahui **“Proses Pembelajaran Penjasorkes Senam Lantai Roll Depan Pada Masa Pandemi Covid-19?”**

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, menjadi rujukan, sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

- b. Sebagai bahan acuan bagi orang tua dan guru agar memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes senam lantai guling depan pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru.

Membantu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran penjasorkes senam lantai roll depan dan dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan jasmani.

- b. Bagi Sekolah.

Dapat membantu meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran penjasorkes sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

- c. Bagi siswa

Memberikan manfaat baik dalam pembelajaran maupun pengalaman bagi siswa dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih.